

**STUDI  
PENGUNAAN BAHAN BANGUNAN EKOLOGIS  
PADA ELEMEN PEMBENTUK RUANG  
RUMAH TINGGAL DI DESA WISATA TANJUNG  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Setyo Buwono**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**STUDI  
PENGUNAAN BAHAN BANGUNAN EKOLOGIS  
PADA ELEMEN PEMBENTUK RUANG  
RUMAH TINGGAL DI DESA WISATA TANJUNG  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

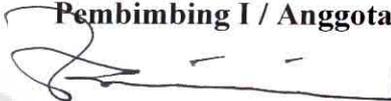
Setyo Buwono  
NIM 001 1140 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang studi Desain Interior  
2007

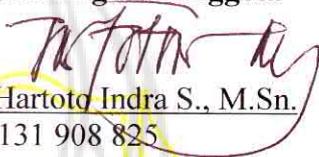
Tugas Akhir Karya Tulis berjudul :

**STUDI PENGGUNAAN BAHAN BANGUNAN EKOLOGIS PADA ELEMEN PEMBENTUK RUANG RUMAH TINGGAL DI DESA WISATA TANJUNG YOGYAKARTA** diajukan oleh Setyo Buwono, NIM 0011140023, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 7 Februari 2007 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I / Anggota**

  
Dra. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 131 771 566

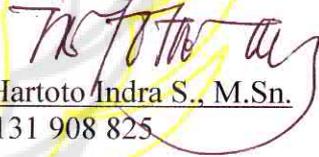
**Pembimbing II / Anggota**

  
Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.  
NIP. 131 908 825

**Cognate / Anggota**

  
Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654

**Kaprodi, Desain Interior/ Anggota**

  
Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.  
NIP. 131 908 825

**Ketua Jurusan Desain / Ketua**

  
Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

  
Drs. Sukarman  
NIP. 130 521 245

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Februari 2007

Penulis

Setyo Buwono



**...Tiada kata yang bisa diucapkan selain bersyukur atas rahmat  
dan hidayahNya yang telah diberikan dalam hidup ini...**



*...Kupersembahkan semua ini untuk kehidupan yang lebih baik.  
Sebuah kehidupan yang menghargai lingkungan alam sebagai  
suatu dasar pemikiran kita di masa depan...*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir karya tulis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di bidang Desain Interior, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar .

Dengan segala rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan, bantuan serta dukungannya, khususnya kepada :

- ❖ Ibu Dra. Suastiwi, M.Des. selaku dosen pembimbing I atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan jalan dan masukan selama penulisan ini.
- ❖ Bapak Drs. Hartoto Indra S., M.Sn. selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Desain Interior atas dukungan dan kebijaksanaan yang diberikan selama membimbing penulisan ini.
- ❖ Bapak Drs. A. Hendro Purwoko selaku *cognate* dan Ketua Jurusan Desain atas masukan dan pendapatnya terhadap wacana eko-interior.
- ❖ Bapak Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- ❖ Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
- ❖ Seluruh staff pengajar Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- ❖ Bapak Mahatmanto, S.T. atas kepedulian yang telah berbagi pengalaman kepada kami.
- ❖ Bapak Sumartono, Ph.D. atas kesediannya untuk memberikan pengetahuan dan pendapatnya terhadap penelitian ini.
- ❖ Pengurus dan masyarakat di Desa Wisata Tanjung atas kesediannya dan dukungannya terhadap penelitian ini.
- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas doa restumu selama ini sebagai semangatku dalam menjalani hidup ini...*Allah blessed u*. Untuk mas dan mbakku yang telah perhatian dan sering direpotkan...

- ❖ Pihak perpustakaan STUPPADATA, terimakasih atas segala informasi yang diberikan terhadap penelitian ini.
- ❖ Ibu Yulyta Kodrat, S.T terimakasih sudah memberikan referensi buku tentang wacana eko-interior.
- ❖ Anung dan Yanuar, yang bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.....akhirnya sarjana dab!!
- ❖ Teman-teman TA: Wingit, Ades, Bang Soleh, Angkatan 98, 99, dan 01 yang telah stress bersama-sama untuk meraih gelar S.sn... semua teman-teman terong 00 khususnya Bagup, Bamz, Gendon, dan Erwin.
- ❖ Lucky Maulanda, ST yang telah memberikan perhatian dan pengertiannya selama ini...*I do believe that God above created you for me to love.*
- ❖ Mas Tino, mas Gilda, dan Hangga yang telah memberikan semangat dan masukan untuk melaksanakan penelitian ini.
- ❖ PT. Wanindo Prima Desain (Pak Agung, Pak Albertus, Pak Fathur, Pak Wied, Ian, Adhan, Sumi, Novi).
- ❖ Mas Goon dan teman-teman ISI Yogyakarta (Iqbal, Dhasy, Robi, Andika, Rano, Baskoro, Iwank, Habsyah) serta untuk semua pihak dan teman yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu ...

Yogyakarta, 7 Februari 2007

Setyo Buwono

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR FOTO .....	xv
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Tentang Pariwisata .....	13
1. Ekowisata .....	13
2. Desa wisata .....	16
3. Desa Wisata Tanjung .....	17
B. Tinjauan Tentang Rumah Tinggal .....	19
C. Tinjauan Tentang Elemen Pembentuk Ruang .....	20
D. Tinjauan Tentang Ekologi dan Eko-interior .....	22
1. Ekologi .....	22
2. Eko-interior .....	23

3. Penggunaan Material atau Bahan Bangunan. ....	25
a. Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali .....	25
b. Bahan bangunan alam yang dapat digunakan lagi .....	26
c. Bahan bangunan buatan yang dapat didaur ulang .....	27
d. Bahan bangunan yang mengalami perubahan transformasi sederhana .....	27
e. Bahan bangunan yang mengalami beberapa tingkat perubahan transformasi .....	28
f. Bahan bangunan komposit .....	28
E. Asumsi .....	29
<b>BAB III. DATA LAPANGAN</b> .....	30
A. Proses Pengumpulan Data .....	30
B. Perolehan Data .....	32
1. Letak Geografis .....	32
2. Hasil Pengumpulan Data .....	33
a. Denah Desa Wisata Tanjung .....	34
b. Pedukuhan Bantarjo .....	35
c. Pedukuhan Banteran .....	36
d. Pedukuhan Bakalan .....	37
e. Kasus Rumah Tinggal 1 .....	38
f. Kasus Rumah Tinggal 2 .....	44
g. Kasus Rumah Tinggal 3 .....	53
h. Kasus Rumah Tinggal 4 .....	60
i. Kasus Rumah Tinggal 5 .....	68
j. Kasus Rumah Tinggal 6 .....	76
k. Kasus Rumah Tinggal 7 .....	84
l. Kasus Rumah Tinggal 8 .....	91
m. Kasus Rumah Tinggal 9 .....	98
<b>BAB IV. ANALISIS</b> .....	106
A. Analisis Penggunaan Bahan Bangunan Pada Rumah Tinggal	

Di Pedukuhan Bantarjo .....	108
1. Analisis Kasus Rumah Tinggal 1 .....	108
2. Analisis Kasus Rumah Tinggal 2 .....	114
3. Analisis Kasus Rumah Tinggal 3 .....	119
B. Analisis Penggunaan Bahan Bangunan Pada Rumah Tinggal	
Di Pedukuhan Banteran .....	124
1. Analisis Kasus Rumah Tinggal 4 .....	124
2. Analisis Kasus Rumah Tinggal 5 .....	129
3. Analisis Kasus Rumah Tinggal 6 .....	134
C. Analisis Penggunaan Bahan Bangunan Pada Rumah Tinggal	
Di Pedukuhan Bakalan .....	139
1. Analisis Kasus Rumah Tinggal 7 .....	139
2. Analisis Kasus Rumah Tinggal 8 .....	144
3. Analisis Kasus Rumah Tinggal 9 .....	149
D. Analisis Penggunaan Bahan Bangunan Pada Kasus	
9 Rumah Tinggal Di Desa Wisata Tanjung .....	156
1. Penggunaan Bahan Bangunan Pada Elemen Pembentuk	
Ruang .....	156
2. Hubungan Antara Penerapan Bahan Bangunan Dengan	
Prinsip Pengembangan Desa Wisata .....	163
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>170</b>
A. Kesimpulan .....	170
1. Penggunaan Bahan Bangunan Pada Elemen Pembentuk	
Ruang Rumah Tinggal Di Desa Wisata Tanjung .....	170
2. Hubungan Antara Penerapan Bahan Bangunan Dengan	
Prinsip Pengembangan Desa Wisata .....	172
B. Saran .....	174

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b>	Peta Kabupaten Sleman .....	33
<b>Gambar 3.2</b>	Denah Desa Wisata Tanjung .....	34
<b>Gambar 3.3</b>	Lokasi Rumah Tinggal 1 .....	35
<b>Gambar 3.4</b>	Lokasi Rumah Tinggal 2 .....	35
<b>Gambar 3.5</b>	Lokasi Rumah Tinggal 3 .....	35
<b>Gambar 3.6</b>	Lokasi Rumah Tinggal 4 .....	36
<b>Gambar 3.7</b>	Lokasi Rumah Tinggal 5 .....	36
<b>Gambar 3.8</b>	Lokasi Rumah Tinggal 6 .....	36
<b>Gambar 3.9</b>	Lokasi Rumah Tinggal 7 .....	37
<b>Gambar 3.10</b>	Lokasi Rumah Tinggal 8 .....	37
<b>Gambar 3.11</b>	Lokasi Rumah Tinggal 9 .....	37
<b>Gambar 3.12</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 1 .....	38
<b>Gambar 3.13</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 2 .....	44
<b>Gambar 3.14</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 3 .....	53
<b>Gambar 3.15</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 4 .....	60
<b>Gambar 3.16</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 5 .....	68
<b>Gambar 3.17</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 6 .....	76
<b>Gambar 3.18</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 7 .....	84
<b>Gambar 3.19</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 8 .....	91
<b>Gambar 3.20</b>	Denah Kasus Rumah Tinggal 9 .....	98

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	39
<b>Tabel 3.2</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	40
<b>Tabel 3.3</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	40
<b>Tabel 3.4</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu .....	41
<b>Tabel 3.5</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang belakang .....	42
<b>Tabel 3.6</b>	Jenis bahan bangunan di area dapur .....	42
<b>Tabel 3.7</b>	Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	43
<b>Tabel 3.8</b>	Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	45
<b>Tabel 3.9</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	46
<b>Tabel 3.10</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga .....	47
<b>Tabel 3.11</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tidur utama .....	47
<b>Tabel 3.12</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu .....	48
<b>Tabel 3.13</b>	Jenis bahan bangunan di area kamar mandi depan .....	49
<b>Tabel 3.14</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	49
<b>Tabel 3.15</b>	Jenis bahan bangunan di area dapur .....	50
<b>Tabel 3.16</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang makan dalam .....	51
<b>Tabel 3.17</b>	Jenis bahan bangunan di area kamar mandi belakang .....	51
<b>Tabel 3.18</b>	Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	54
<b>Tabel 3.19</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tamu dan keluarga .....	55
<b>Tabel 3.20</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga 2 .....	55
<b>Tabel 3.21</b>	Jenis bahan bangunan di area ruang tidur .....	56
<b>Tabel 3.22</b>	Jenis bahan bangunan di area gudang .....	57
<b>Tabel 3.23</b>	Jenis bahan bangunan di area dapur .....	57
<b>Tabel 3.24</b>	Jenis bahan bangunan di area kamar mandi dan sumur.....	58
<b>Tabel 3.25</b>	Jenis bahan bangunan di area dapur kotor .....	59
<b>Tabel 3.26</b>	Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	61

<b>Tabel 3.27</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	62
<b>Tabel 3.28</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu 1 .....	62
<b>Tabel 3.29</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu 2 .....	63
<b>Tabel 3.30</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu 3 .....	64
<b>Tabel 3.31</b> Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga/pendopo .....	64
<b>Tabel 3.32</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur utama .....	65
<b>Tabel 3.33</b> Jenis bahan bangunan di area ruang makan dan dapur .....	66
<b>Tabel 3.34</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	66
<b>Tabel 3.35</b> Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	69
<b>Tabel 3.36</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	70
<b>Tabel 3.37</b> Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga .....	70
<b>Tabel 3.38</b> Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	71
<b>Tabel 3.39</b> Jenis bahan bangunan di area ruang setrika .....	72
<b>Tabel 3.40</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur utama .....	72
<b>Tabel 3.41</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	73
<b>Tabel 3.42</b> Jenis bahan bangunan di area dapur .....	74
<b>Tabel 3.43</b> Jenis bahan bangunan di area teras samping .....	74
<b>Tabel 3.44</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu .....	75
<b>Tabel 3.45</b> Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	77
<b>Tabel 3.46</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	78
<b>Tabel 3.47</b> Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga .....	78
<b>Tabel 3.48</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur anak .....	79
<b>Tabel 3.49</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur utama .....	80
<b>Tabel 3.50</b> Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	80
<b>Tabel 3.51</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	81
<b>Tabel 3.52</b> Jenis bahan bangunan di area dapur .....	82
<b>Tabel 3.53</b> Jenis bahan bangunan di area teras samping .....	82
<b>Tabel 3.54</b> Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	85
<b>Tabel 3.55</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu/pendopo .....	86

<b>Tabel 3.56</b> Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga dan ruang makan ...	86
<b>Tabel 3.57</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur .....	87
<b>Tabel 3.58</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur utama .....	88
<b>Tabel 3.59</b> Jenis bahan bangunan di area dapur .....	88
<b>Tabel 3.60</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	89
<b>Tabel 3.61</b> Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	92
<b>Tabel 3.62</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	93
<b>Tabel 3.63</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu 1 .....	93
<b>Tabel 3.64</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu 2 .....	94
<b>Tabel 3.65</b> Jenis bahan bangunan di area teras dalam .....	95
<b>Tabel 3.66</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	95
<b>Tabel 3.67</b> Jenis bahan bangunan di area dapur .....	96
<b>Tabel 3.68</b> Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	97
<b>Tabel 3.69</b> Jenis bahan bangunan di area teras depan .....	99
<b>Tabel 3.70</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tamu .....	100
<b>Tabel 3.71</b> Jenis bahan bangunan di area ruang keluarga .....	100
<b>Tabel 3.72</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur tamu .....	101
<b>Tabel 3.73</b> Jenis bahan bangunan di area ruang tidur anak .....	102
<b>Tabel 3.74</b> Jenis bahan bangunan di area ruang makan .....	102
<b>Tabel 3.75</b> Jenis bahan bangunan di area garasi .....	103
<b>Tabel 3.76</b> Jenis bahan bangunan di area ruang serbaguna .....	104
<b>Tabel 3.77</b> Jenis bahan bangunan di area dapur .....	104
<b>Tabel 3.78</b> Jenis bahan bangunan di area kamar mandi .....	105
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 1 .....	108
<b>Tabel 4.1a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 1 .....	112
<b>Tabel 4.1b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 1 ..	112
<b>Tabel 4.2</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 2 .....	114
<b>Tabel 4.2a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 2 .....	117

<b>Tabel 4.2b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 2 ..	118
<b>Tabel 4.3</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 3 .....	119
<b>Tabel 4.3a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 3 .....	122
<b>Tabel 4.3b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 3 ..	123
<b>Tabel 4.4</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 4 .....	124
<b>Tabel 4.4a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 4 .....	127
<b>Tabel 4.4b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 4 ..	128
<b>Tabel 4.5</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 5 .....	129
<b>Tabel 4.5a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 5 .....	132
<b>Tabel 4.5b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 5 ..	133
<b>Tabel 4.6</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 6 .....	134
<b>Tabel 4.6a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 6 .....	137
<b>Tabel 4.6b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 6 ..	138
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 7 .....	139
<b>Tabel 4.7a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 7 .....	142
<b>Tabel 4.7b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 7 ..	143
<b>Tabel 4.8</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 8 .....	144
<b>Tabel 4.8a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 8 .....	147
<b>Tabel 4.8b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 8 ..	148
<b>Tabel 4.9</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada kasus rumah tinggal 9 .....	149
<b>Tabel 4.9a</b> Penggunaan bahan bangunan biologik pada rumah tinggal 9 .....	152
<b>Tabel 4.9b</b> Penggunaan bahan bangunan nonbiologik pada rumah tinggal 9 ..	153
<b>Tabel 4.10</b> Analisis Eko-interior : Penggunaan bahan bangunan pada 9 kasus rumah tinggal .....	158

## DAFTAR FOTO

	Halaman
<b>Foto 3.1</b> Tampak depan rumah tinggal 1 .....	35
<b>Foto 3.2</b> Tampak depan rumah tinggal 2 .....	35
<b>Foto 3.3</b> Tampak depan rumah tinggal 3 .....	35
<b>Foto 3.4</b> Tampak depan rumah tinggal 4 .....	36
<b>Foto 3.5</b> Tampak depan rumah tinggal 5 .....	36
<b>Foto 3.6</b> Tampak depan rumah tinggal 6 .....	36
<b>Foto 3.7</b> Tampak depan rumah tinggal 7 .....	37
<b>Foto 3.8</b> Tampak depan rumah tinggal 8 .....	37
<b>Foto 3.9</b> Tampak depan rumah tinggal 9 .....	37
<b>Foto 3.10</b> Teras depan rumah tinggal 1 .....	39
<b>Foto 3.11</b> Teras depan rumah tinggal 1 .....	39
<b>Foto 3.12</b> Ruang tamu rumah tinggal 1 .....	39
<b>Foto 3.13</b> Ruang tamu rumah tinggal 1 .....	39
<b>Foto 3.14</b> Ruang makan rumah tinggal 1 .....	40
<b>Foto 3.15</b> Ruang makan rumah tinggal 1 .....	40
<b>Foto 3.16</b> Ruang tidur tamu rumah tinggal 1 .....	41
<b>Foto 3.17</b> Ruang belakang rumah tinggal 1 .....	41
<b>Foto 3.18</b> Ruang belakang rumah tinggal 1 .....	41
<b>Foto 3.19</b> Dapur rumah tinggal 1 .....	42
<b>Foto 3.20</b> Kamar mandi rumah tinggal 1 .....	43
<b>Foto 3.21</b> Kamar mandi rumah tinggal 1 .....	43
<b>Foto 3.22</b> Teras depan rumah tinggal 2 .....	45
<b>Foto 3.23</b> Teras depan rumah tinggal 2 .....	45
<b>Foto 3.24</b> Ruang tamu rumah tinggal 2 .....	46
<b>Foto 3.25</b> Ruang tamu rumah tinggal 2 .....	46
<b>Foto 3.26</b> Ruang keluarga rumah tinggal 2 .....	46
<b>Foto 3.27</b> Ruang keluarga rumah tinggal 2 .....	46

<b>Foto 3.28</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 2 .....	47
<b>Foto 3.29</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 2 .....	47
<b>Foto 3.30</b>	Ruang tidur tamu rumah tinggal 2 .....	48
<b>Foto 3.31</b>	Ruang tidur tamu rumah tinggal 2 .....	48
<b>Foto 3.32</b>	Kamar mandi depan rumah tinggal 2 .....	48
<b>Foto 3.33</b>	Kamar mandi depan rumah tinggal 2 .....	48
<b>Foto 3.34</b>	Ruang makan rumah tinggal 2 .....	49
<b>Foto 3.35</b>	Ruang makan rumah tinggal 2 .....	49
<b>Foto 3.36</b>	Dapur rumah tinggal 2 .....	50
<b>Foto 3.37</b>	Dapur rumah tinggal 2 .....	50
<b>Foto 3.38</b>	Ruang makan dalam rumah tinggal 2 .....	50
<b>Foto 3.39</b>	Ruang makan dalam rumah tinggal 2 .....	50
<b>Foto 3.40</b>	Kamar mandi belakang rumah tinggal 2 .....	51
<b>Foto 3.41</b>	Kamar mandi belakang rumah tinggal 2 .....	51
<b>Foto 3.42</b>	Teras depan rumah tinggal 3 .....	54
<b>Foto 3.43</b>	Teras depan rumah tinggal 3 .....	54
<b>Foto 3.44</b>	Ruang tamu dan ruang keluarga rumah tinggal 3 .....	54
<b>Foto 3.45</b>	Ruang tamu dan ruang keluarga rumah tinggal 3 .....	54
<b>Foto 3.46</b>	Ruang keluarga 2 rumah tinggal 3 .....	55
<b>Foto 3.47</b>	Ruang keluarga 2 rumah tinggal 3 .....	55
<b>Foto 3.48</b>	Ruang tidur rumah tinggal 3 .....	56
<b>Foto 3.49</b>	Ruang tidur rumah tinggal 3 .....	56
<b>Foto 3.50</b>	Gudang rumah tinggal 3 .....	56
<b>Foto 3.51</b>	Gudang rumah tinggal 3 .....	56
<b>Foto 3.52</b>	Dapur rumah tinggal 3 .....	57
<b>Foto 3.53</b>	Dapur rumah tinggal 3 .....	57
<b>Foto 3.54</b>	Kamar mandi dan sumur rumah tinggal 3 .....	58
<b>Foto 3.55</b>	Kamar mandi dan sumur rumah tinggal 3 .....	58
<b>Foto 3.56</b>	Dapur kotor rumah tinggal 3 .....	58
<b>Foto 3.57</b>	Dapur kotor rumah tinggal 3 .....	58
<b>Foto 3.58</b>	Teras depan rumah tinggal 4 .....	61

<b>Foto 3.59</b>	Teras depan rumah tinggal 4 .....	61
<b>Foto 3.60</b>	Ruang tamu rumah tinggal 4 .....	61
<b>Foto 3.61</b>	Ruang tamu rumah tinggal 4 .....	61
<b>Foto 3.62</b>	Ruang tidur tamu 1 rumah tinggal 4 .....	62
<b>Foto 3.63</b>	Ruang tidur tamu 1 rumah tinggal 4 .....	62
<b>Foto 3.64</b>	Ruang tidur tamu 2 rumah tinggal 4 .....	63
<b>Foto 3.65</b>	Ruang tidur tamu 2 rumah tinggal 4 .....	63
<b>Foto 3.66</b>	Ruang tidur tamu 3 rumah tinggal 4 .....	63
<b>Foto 3.67</b>	Ruang tidur tamu 3 rumah tinggal 4 .....	63
<b>Foto 3.68</b>	Ruang keluarga (penpodo) rumah tinggal 4 .....	64
<b>Foto 3.69</b>	Ruang keluarga (pendopo) rumah tinggal 4 .....	64
<b>Foto 3.70</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 4 .....	65
<b>Foto 3.71</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 4 .....	65
<b>Foto 3.72</b>	Ruang makan dan dapur rumah tinggal 4 .....	65
<b>Foto 3.73</b>	Ruang makan dan dapur rumah tinggal 4 .....	65
<b>Foto 3.74</b>	Kamar mandi rumah tinggal 4 .....	66
<b>Foto 3.75</b>	Kamar mandi rumah tinggal 4 .....	66
<b>Foto 3.76</b>	Teras depan rumah tinggal 5 .....	69
<b>Foto 3.77</b>	Teras depan rumah tinggal 5 .....	69
<b>Foto 3.78</b>	Ruang tamu rumah tinggal 5 .....	69
<b>Foto 3.79</b>	Ruang tamu rumah tinggal 5 .....	69
<b>Foto 3.80</b>	Ruang keluarga rumah tinggal 5 .....	70
<b>Foto 3.81</b>	Ruang keluarga rumah tinggal 5 .....	70
<b>Foto 3.82</b>	Ruang makan rumah tinggal 5 .....	71
<b>Foto 3.83</b>	Ruang makan rumah tinggal 5 .....	71
<b>Foto 3.84</b>	Ruang setrika rumah tinggal 5 .....	71
<b>Foto 3.85</b>	Ruang setrika rumah tinggal 5 .....	71
<b>Foto 3.86</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 5 .....	72
<b>Foto 3.87</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 5 .....	72
<b>Foto 3.88</b>	Kamar mandi rumah tinggal 5 .....	73
<b>Foto 3.89</b>	Kamar mandi rumah tinggal 5 .....	73

<b>Foto 3.90</b>	Dapur rumah tinggal 5 .....	73
<b>Foto 3.91</b>	Dapur rumah tinggal 5 .....	73
<b>Foto 3.92</b>	Teras samping rumah tinggal 5 .....	74
<b>Foto 3.93</b>	Teras samping rumah tinggal 5 .....	74
<b>Foto 3.94</b>	Ruang tidur tamu rumah tinggal 5 .....	75
<b>Foto 3.95</b>	Ruang tidur tamu rumah tinggal 5 .....	75
<b>Foto 3.96</b>	Teras depan rumah tinggal 6 .....	77
<b>Foto 3.97</b>	Teras depan rumah tinggal 6.....	77
<b>Foto 3.98</b>	Ruang tamu rumah tinggal 6 .....	77
<b>Foto 3.99</b>	Ruang tamu rumah tinggal 6 .....	77
<b>Foto 3.100</b>	Ruang keluarga rumah tinggal 6 .....	78
<b>Foto 3.101</b>	Ruang keluarga rumah tinggal 6 .....	78
<b>Foto 3.102</b>	Ruang tidur anak rumah tinggal 6 .....	79
<b>Foto 3.103</b>	Ruang tidur anak rumah tinggal 6 .....	79
<b>Foto 3.104</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 6 .....	79
<b>Foto 3.105</b>	Ruang tidur utama rumah tinggal 6 .....	79
<b>Foto 3.106</b>	Ruang makan rumah tinggal 6 .....	80
<b>Foto 3.107</b>	Ruang makan rumah tinggal 6 .....	80
<b>Foto 3.108</b>	Kamar mandi rumah tinggal 6 .....	81
<b>Foto 3.109</b>	Kamar mandi rumah tinggal 6 .....	81
<b>Foto 3.110</b>	Dapur rumah tinggal 6 .....	81
<b>Foto 3.111</b>	Dapur rumah tinggal 6 .....	81
<b>Foto 3.112</b>	Teras samping rumah tinggal 6 .....	82
<b>Foto 3.113</b>	Teras samping rumah tinggal 6 .....	82
<b>Foto 3.114</b>	Teras depan rumah tinggal 7 .....	85
<b>Foto 3.115</b>	Teras depan rumah tinggal 7 .....	85
<b>Foto 3.116</b>	Ruang tamu (pendopo) rumah tinggal 7 .....	85
<b>Foto 3.117</b>	Ruang tamu (pendopo) rumah tinggal 7 .....	85
<b>Foto 3.118</b>	Ruang keluarga dan ruang makan rumah tinggal 7 .....	86
<b>Foto 3.119</b>	Ruang keluarga dan ruang makan rumah tinggal 7 .....	86
<b>Foto 3.120</b>	Ruang tidur rumah tinggal 7 .....	87

<b>Foto 3.121</b> Ruang tidur rumah tinggal 7 .....	87
<b>Foto 3.122</b> Ruang tidur utama rumah tinggal 7 .....	87
<b>Foto 3.123</b> Ruang tidur utama rumah tinggal 7 .....	87
<b>Foto 3.124</b> Dapur rumah tinggal 7 .....	88
<b>Foto 3.125</b> Kamar mandi rumah tinggal 7 .....	89
<b>Foto 3.126</b> Teras depan rumah tinggal 8 .....	92
<b>Foto 3.127</b> Teras depan rumah tinggal 8 .....	92
<b>Foto 3.128</b> Ruang tamu rumah tinggal 8 .....	92
<b>Foto 3.129</b> Ruang tamu rumah tinggal 8 .....	92
<b>Foto 3.130</b> Ruang tidur tamu 1 rumah tinggal 8 .....	93
<b>Foto 3.131</b> Ruang tidur tamu 1 rumah tinggal 8 .....	93
<b>Foto 3.132</b> Ruang tidur tamu 2 rumah tinggal 8 .....	94
<b>Foto 3.133</b> Ruang tidur tamu 2 rumah tinggal 8 .....	94
<b>Foto 3.134</b> Teras dalam rumah tinggal 8 .....	94
<b>Foto 3.135</b> Teras dalam rumah tinggal 8 .....	94
<b>Foto 3.136</b> Kamar mandi rumah tinggal 8 .....	95
<b>Foto 3.137</b> Kamar mandi rumah tinggal 8 .....	95
<b>Foto 3.138</b> Dapur rumah tinggal 8 .....	96
<b>Foto 3.139</b> Dapur rumah tinggal 8 .....	96
<b>Foto 3.140</b> Ruang makan rumah tinggal 8 .....	96
<b>Foto 3.141</b> Ruang makan rumah tinggal 8 .....	96
<b>Foto 3.142</b> Teras depan rumah tinggal 9 .....	99
<b>Foto 3.143</b> Teras depan rumah tinggal 9 .....	99
<b>Foto 3.144</b> Ruang tamu rumah tinggal 9 .....	99
<b>Foto 3.145</b> Ruang tamu rumah tinggal 9 .....	99
<b>Foto 3.146</b> Ruang keluarga rumah tinggal 9 .....	100
<b>Foto 3.147</b> Ruang keluarga rumah tinggal 9 .....	100
<b>Foto 3.148</b> Ruang tidur tamu rumah tinggal 9 .....	101
<b>Foto 3.149</b> Ruang tidur tamu rumah tinggal 9 .....	101
<b>Foto 3.150</b> Ruang tidur anak rumah tinggal 9 .....	101
<b>Foto 3.151</b> Ruang makan rumah tinggal 9 .....	102

<b>Foto 3.152</b> Ruang makan rumah tinggal 9 .....	102
<b>Foto 3.153</b> Garasi rumah tinggal 9 .....	103
<b>Foto 3.154</b> Ruang serbaguna rumah tinggal 9 .....	103
<b>Foto 3.155</b> Ruang serbaguna rumah tinggal 9 .....	103
<b>Foto 3.156</b> Dapur rumah tinggal 9 .....	104
<b>Foto 3.157</b> Dapur rumah tinggal 9 .....	104
<b>Foto 3.158</b> Kamar mandi rumah tinggal 9 .....	105
<b>Foto 3.159</b> Kamar mandi rumah tinggal 9 .....	105



## ABSTRAK

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik-buruknya lingkungan. Kegiatan ini sangat peka terhadap kerusakan lingkungan sekitarnya. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang, karena itu perkembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya lingkungan. Saat ini, pelaku pariwisata di dunia sedang mengedepankan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang mengarah pada pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism management*).

Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia, dengan lingkungan hidupnya. Isu lingkungan yang terjadi telah mendorong untuk lebih memperhatikan pertimbangan ekologi, karena permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah permasalahan ekologi.

Dalam konteksnya di Indonesia, maraknya keberadaan desa-desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya juga selaras dengan isu pariwisata global. Desa Tanjung adalah salah satu desa wisata dengan fasilitas yang cukup lengkap dan paling sering disinggahi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di daerah Ngaglik Sleman.

Salah satu fasilitas pendukung kegiatan pariwisata ini, dari pihak pengelola Desa Wisata Tanjung menyewakan rumah tinggal milik penduduk Desa Tanjung sebagai penginapan bagi wisatawan yang hendak bermalam. Penginapan tersebut di atas bukanlah hotel atau losmen yang memang disiapkan untuk tamu, tetapi sehari-hari merupakan rumah tinggal penduduk biasa. Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia di bidang arsitektur yang sebaiknya dilaksanakan dengan pembangunan yang sehat dan ekologis. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur.

Dalam bidang pembangunan dapat kita ketahui bahwa dalam pengertian eko-arsitektur, pemilihan bahan bangunan menjadi masalah yang penting sekali.

Arsitektur bukan menjadi sekedar kesenian yang bebas, melainkan harus mempertanggungjawabkan soal energi dan penggunaan bahan bangunan. Interior sendiri sebagai bagian integral dari arsitektur juga tidak terlepas dari permasalahan di atas, karena interior dipandang sebagai satu kesatuan dengan bangunannya, tidak terpisah dan saling mempengaruhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu prinsip eko-interior yang telah menjadi pertimbangan dalam menciptakan bangunan yang ekologis. Prinsip mengenai penggunaan material atau bahan bangunan yang terdapat pada kasus interior rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung. Serta untuk mengetahui hubungan antara penerapan bahan bangunan tersebut terhadap prinsip pengembangan desa wisata. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana bersifat kualitatif, maka penelitian ini menganalisis hasil dari catatan, dokumentasi, observasi, dan wawancara atas kondisi saat ini dengan metode deskriptif sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan pada saat ini.

Hasil yang diperoleh dari analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa pemilihan bahan bangunan yang digunakan dalam membangun rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung sesuai dengan prinsip eko-interior. Sedangkan hasil berdasarkan data non fisik dari wawancara terhadap responden sebagai pemilik rumah, menunjukkan bahwa secara tidak disadari pemilik rumah dalam membangun rumah tidak berdasarkan atas penggunaan bahan bangunan ekologis. Artinya adalah prinsip eko-interior mengenai penggunaan bahan bangunan ekologis pada rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung terbentuk begitu saja.

Pada dasarnya penggunaan bahan atau material yang digunakan pada bangunan rumah tinggal Desa Wisata Tanjung, baik dari segi arsitektur bangunan dan interiornya menggunakan bahan bangunan ekologis sesuai dengan prinsip eko-interior sehingga menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Jadi prinsip mengenai pengembangan desa wisata yaitu memperhatikan unsur kelokalan dan memperhatikan daya dukung serta daya tampung serta berwawasan lingkungan, pada dasarnya sudah disosialisasikan namun penduduk Desa Wisata Tanjung belum memahami hal tersebut.



# I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik-buruknya lingkungan. Kegiatan ini sangat peka terhadap kerusakan lingkungan sekitarnya. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang, karena itu perkembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya lingkungan. (Soemarwoto, Otto, 2004: 309)

Kepentingan dunia pariwisata terhadap pembangunan yang berkelanjutan adalah sangat masuk akal karena industri pariwisata adalah salah satu yang menjual lingkungan sebagai produknya, baik fisik maupun sumber daya manusianya. Perwujudan dari pembangunan industri pariwisata secara tidak sadar dengan sendirinya mengakibatkan eksploitasi kepada lingkungan, contohnya seperti perubahan tanah, pegunungan, hutan, pantai menjadi pembangunan hotel dan resort, pengembangan alat-alat transportasi, dan pembangunan objek-objek wisata di daerah tujuan wisata.

Menurut Australian Departement of Tourism (Black, 1999 dalam Nuryanti, 1995: 25) ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.

Pariwisata sedang dikembangkan dengan giat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertumbuhan tempat-tempat yang menjadi objek pariwisata terutama pariwisata domestik. Dalam konteksnya di Indonesia, maraknya keberadaan desa-desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya juga selaras dengan isu pariwisata global. Saat ini, pelaku pariwisata di dunia sedang mengedepankan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang mengarah pada pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism management*).

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, 2004: 5-6)

Dalam hal ini pengembangan suatu desa menjadi desa wisata harus berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus mendasari pengembangan desa wisata. Atas dasar kekurangan pemahaman akan krisis penggunaan lingkungan hidup dapat kita mengerti bahwa

perkembangan paradigma baru akan kita butuhkan dalam pembangunan pariwisata yang berbasis lingkungan.

Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten yang menjadi kontributor utama untuk menggerakkan kembali wisata. Saat ini, telah tercatat 26 desa wisata terdapat di kabupaten ini dengan program pengembangan yang secara resmi telah berjalan 4 tahun. Desa wisata di Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan ekowisata dengan bobot edukasi pelestarian lingkungan pada suatu kawasan, baik berupa hayati, non hayati, maupun budaya masyarakat yang diharapkan akan dapat menggugah pemikiran pengunjung untuk lebih mengetahui, menyadari, dan apabila memungkinkan dapat menarik minat untuk ikut serta dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan sumber daya tersebut.

Desa Tanjung adalah salah satu desa wisata dengan fasilitas yang cukup lengkap dan paling sering disinggahi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di daerah Ngaglik Sleman. Desa Wisata Tanjung merupakan salah satu obyek wisata budaya di mana pola kehidupan masyarakatnya juga masih memegang konsep hidup pedesaan yang masih tradisional, dan tetap bangga dengan melestarikan budaya yang ada beserta kesenian-kesenian asli desa tersebut.

Salah satu fasilitas pendukung kegiatan pariwisata ini, dari pihak pengelola Desa Wisata Tanjung menyewakan rumah tinggal milik penduduk Desa Tanjung sebagai penginapan bagi wisatawan yang hendak bermalam.

Penginapan tersebut di atas bukanlah hotel atau losmen yang memang disiapkan untuk tamu, tetapi sehari-hari merupakan rumah tinggal penduduk biasa. Sebagian besar rumah tinggal tersebut masih berbentuk limasan dan masih dipertahankan keasliannya. Arsitektur bangunan serta material yang digunakan dalam pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa wisata harus memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia adalah papan (rumah) di samping pangan dan sandang. Kebutuhan yang dimaksud ini adalah perumahan dan pemukiman, merupakan kebutuhan dasar di bidang arsitektur yang sebaiknya dilaksanakan dengan pembangunan yang sehat dan ekologis. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur. (Krusche, 1982 dalam Frick, 1998: 39)

Dalam bidang pembangunan dapat kita ketahui bahwa dalam pengertian eko-arsitektur, pemilihan bahan bangunan menjadi masalah yang penting sekali. Arsitektur bukan menjadi sekedar kesenian yang bebas, melainkan harus mempertanggungjawabkan soal energi dan penggunaan bahan bangunan. Interior sendiri sebagai bagian integral dari arsitektur juga tidak terlepas dari permasalahan di atas, karena interior dipandang sebagai satu kesatuan dengan bangunannya, tidak terpisah dan saling mempengaruhi. Menurut Pilatowich (1995: 49), interior yang berwawasan lingkungan juga mengikuti pendekatan dari eko-arsitektur.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui mengenai elemen pembentuk ruang rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungannya dengan permasalahan ekologi. Kondisi tersebut di atas melatarbelakangi penelitian kali ini, yaitu untuk mengetahui tentang penggunaan bahan bangunan yang dilihat dengan prinsip eko-interior.

## **B. BATASAN MASALAH**

Oleh karena permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah permasalahan ekologi. Maka desain harus merespon secara positif dan terpadu dengan ekologi. Desain harus bisa menjembatani antara kebutuhan manusia, budaya dan ekologi. Dalam bidang pembangunan dapat kita ketahui bahwa dalam pengertian arsitektur biologik, pemilihan bahan bangunan menjadi masalah yang penting sekali.

Arsitektur bukan menjadi sekedar kesenian yang bebas, melainkan harus mempertanggungjawabkan soal energi dan penggunaan bahan bangunan. Menurut Pilatowich (1995: 49), interior yang berwawasan lingkungan juga mengikuti pendekatan dari eko-arsitektur. Interior sendiri sebagai bagian integral dari arsitektur juga tidak terlepas dari permasalahan di atas, karena interior dipandang sebagai satu kesatuan dengan bangunannya, tidak terpisah dan saling mempengaruhi.

Ruang lingkup penelitian ini adalah interior rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung, namun pembahasan di tinjauan penggunaan material atau

bahan bangunan karena kita ketahui bahwa dalam pengertian eko-interior, pemilihan bahan bangunan menjadi masalah yang penting. Selain itu dalam penelitian kali ini terbatas masalah waktu, informasi, dan biaya, maka batasan permasalahan kasus penelitian ini mengenai penggunaan bahan bangunan pada elemen pembentuk ruang rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung meliputi lantai, dinding, dan plafon.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Adapun permasalahan yang ada setelah melakukan pengamatan di lapangan berkaitan dengan prinsip eko-interior pada rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung yaitu:

1. Apakah penggunaan bahan bangunan pada elemen pembentuk ruang rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung ada kesesuaian dengan prinsip eko-interior?
2. Bagaimana hubungan antara penerapan bahan bangunan tersebut dengan prinsip pengembangan desa wisata?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip dasar eko-interior menurut Pilatowich (1995: 50-117) antara lain:

- Konservasi sumber daya dan pencegahan polusi  
(*Resources Conservation and Pollution Prevention*).
- Efisiensi dan konservasi energi alam

*(Energy Efficiency and Conservation).*

- Bau dan pencemaran udara (*Indor Air Quality*).
- Penggunaan material atau bahan bangunan (*Materials and Products*).
- Mendaur ulang (*Recycling*).

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan di atas yaitu:

1. Mengetahui salah satu dasar dari prinsip eko-interior yang telah menjadi pertimbangan dalam menciptakan bangunan yang ekologis yaitu penggunaan material atau bahan bangunan (*Materials and Products*).
2. Mengetahui hubungan antara penerapan bahan bangunan tersebut terhadap prinsip pengembangan desa wisata.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

- a. Memperdalam pemahaman dan pola berpikir tentang kemanfaatan / potensi wacana eko-interior serta permasalahannya.
- b. Mendapatkan kesempatan belajar langsung dalam penelitian di Desa Wisata Tanjung

### **2. Manfaat bagi Program Studi**

- a. Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah penelitian bidang studi interior khususnya masalah eko-interior pada rumah tinggal di desa wisata.

- b. Menjalin suatu hubungan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal memberikan bantuan pemikiran sebagai dasar pengembangan desa wisata.

### **3. Manfaat bagi Objek Penelitian**

- a. Memperoleh bantuan pemikiran tentang kemanfaatan ilmu eko-interior dalam pengembangan potensi desa wisata.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (Arikunto, 1991: 115), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Sedangkan metode pendekatannya adalah deskriptif, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variable yang ada pada saat penelitian dilakukan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Cakupan wilayah penelitian berada dalam ruang lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan lokasi studi kasus di daerah Desa Wisata Tanjung, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Desa Wisata Tanjung meliputi 3 Padukuhan, yaitu Padukuhan Bantarjo,

Padukuhan Banteran, dan Padukuhan Bakalan. Secara geografis terletak di antara Gunung Merapi dengan kota Yogyakarta, berjarak lebih kurang 10 km ke arah utara dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, atau sekitar 25 km ke arah selatan dari puncak Gunung Merapi.

Pemilihan lokasi tersebut untuk penelitian kali ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

- Desa Tanjung merupakan desa wisata yang sangat diandalkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman,
- Salah satu desa wisata dengan fasilitas yang cukup lengkap dan paling sering disinggahi wisatawan baik domestik maupun mancanegara,
- Satu-satunya desa wisata yang telah mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga,
- Ruang lingkup Desa Wisata Tanjung sangat luas meliputi 3 Pedukuhan, yaitu Pedukuhan Bantarjo, Pedukuhan Banteran (Tanjung, Nyamplung, dan Banteran), dan Pedukuhan Bakalan (Bakalan dan Panasan).

Desa Wisata Tanjung juga merupakan salah satu obyek wisata pedesaan di mana pola kehidupan masyarakatnya juga masih memegang konsep hidup pedesaan yang masih tradisional, dan tetap bangga dengan melestarikan budaya yang ada beserta kesenian-kesenian asli desa tersebut. Salah satunya memiliki monumen budaya berupa Joglo Tanjung yang berusia kurang lebih 200 tahun.

### 3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi kasus penelitian rumah tinggal yang merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Tanjung, Kecamatan Ngaglik, Sleman yaitu dimana sebagai tempat untuk menginap bagi para wisatawan yang hendak bermalam. Menurut data kependudukan yang didapat dari kelurahan Donoharjo, ruang lingkup Desa Tanjung terdapat kurang lebih 1600 jiwa yang terbagi menjadi 347 Kepala Keluarga

Desa Wisata Tanjung sendiri terbagi dalam 3 pedukuhan mewakili pedukuhan Bantarjo, pedukuhan Banteran (Tanjung, Nyamplung, dan Banteran), dan pedukuhan Bakalan (Panasan dan Bakalan). Desa Wisata Tanjung memiliki sekitar 50 rumah tinggal siap pakai, 6 rumah tinggal dalam pengembangan, 8 rumah pengurus desa wisata dan sebuah Joglo Tanjung sebagai monumen budaya yang berusia kurang lebih 200 tahun.

Sampel yang diambil berdasar pada *purposive sampling* dan berjumlah 9 rumah tinggal dengan beberapa pertimbangan, antara lain: rumah yang dijadikan contoh penginapan siap pakai, mempunyai daya tampung lebih banyak, paling sering disinggahi turis atau wisatawan dan layak huni. Sampel tersebut di atas terbagi dalam 3 pedukuhan mewakili pedukuhan Bantarjo yaitu rumah Ibu Nik Priyono, rumah Bapak Bedjo, dan rumah Bapak Sutardjo; pedukuhan Banteran yaitu rumah Bapak Dukuh Suharsono, rumah Bapak Faridal, dan rumah Bapak Sugono;

pedukuhan Bakalan yaitu rumah Bapak Suhardi, rumah Bapak Ngatijo, dan rumah Bapak Tugiman.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi lapangan, melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui situasi yang sebenarnya rumah tinggal dengan menggunakan alat ukur.
- b. Dokumentasi, melakukan pengumpulan data lapangan dengan melakukan pendokumentasian menggunakan kamera foto digital.
- c. Wawancara langsung, untuk mencatat data-data kualitatif yang diinginkan sebagai penunjang penelitian menggunakan *tape recorder*.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif, maka penelitian ini akan menganalisis hasil dari catatan, dokumentasi, observasi, dan wawancara mengenai penggunaan bahan bangunan pada elemen pembentuk ruang sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai keadaan pada saat ini.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya. Data lapangan yang ada tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teori-teori yang sesuai. (Mardalis, 2003: 26-32)

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengolah dan memasukan data. Mereview reliabilitas data mentah, hasil dari langkah pengumpulan data. Pengumpulan data masih dalam bentuk catatan-catatan dan berbagai hasil dokumentasi.
2. Semua dimasukkan dalam format agar mudah digunakan dalam analisis kuantitatif.
3. Data diproses dalam tabulasi yang sederhana. Setelah data diproses dan dianalisis, hasilnya merupakan temuan-temuan.
4. Dengan mengorganisir temuan-temuan secara tepat, evaluator dapat membuat interpretasi, menemukan pola-pola dan kecenderungan kemudian mulai memformulasikan kesimpulan berdasar temuan.

